

Analysis of the Kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah by KH M. Basori Alwi from Rusydi Ahmad Thu'aimah's Perspective

[Analisis Kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah Karya KH M. Basori Alwi Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah]

Fadhl Mi'zab¹⁾, Khizanatul Hikmah^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the suitability of the book Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah by KH M. Basori Alwi based on Rusydi Ahmad Thu'aimah's criteria for Arabic textbooks. This study employs a qualitative approach using literature review and content analysis across five dimensions: the book's presentation and structure, language and teaching methods, culture and teaching methods, exercises and assessment, and supplementary materials. The research subject consists of the four-volume 38th edition published in 2004, which contains 82 lessons and 1,150 vocabulary words. The results show that of the 20 aspects analyzed, 2 aspects (10%) were fully met, 11 aspects (55%) were partially met, and 7 aspects (35%) were not found. Thus, 13 aspects (65%) met at least some of the criteria. This textbook excels in book design, linguistic accuracy, grammar instruction, and vocabulary adequacy, but it does not yet include phonetics instruction, self-study materials, comprehensive assessment, or a companion guide. This textbook is suitable for beginner-level learners, though some aspects require improvement.*

Keywords - Textbook; Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah; Basori Alwi; Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah karya KH M. Basori Alwi berdasarkan kriteria buku ajar bahasa Arab menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis isi terhadap lima dimensi, yaitu penyajian dan sistematika buku, bahasa dan pengajarannya, budaya dan pengajarannya, latihan dan evaluasi, serta pendamping buku. Objek penelitian berupa empat jilid kitab cetakan ke-38 tahun 2004 yang memuat 82 dars dan 1.150 kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang dianalisis, 2 aspek (10%) terpenuhi sepenuhnya, 11 aspek (55%) terpenuhi sebagian, dan 7 aspek (35%) tidak ditemukan. Dengan demikian, 13 aspek (65%) memenuhi sekurang-kurangnya sebagian kriteria. Kitab ini unggul pada karakteristik buku, akurasi bahasa, pengajaran nahwu, dan kecukupan kosakata, tetapi belum memuat pengajaran bunyi, belajar mandiri, evaluasi yang lengkap, dan pendamping buku. Kitab ini layak digunakan bagi pembelajar tingkat pemula dengan beberapa aspek yang perlu disempurnakan..*

Kata Kunci - Buku ajar; Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah; Basori Alwi; Rusydi Ahmad Thu'aimah

I. PENDAHULUAN

Kitab merupakan literatur keislaman klasik yang menjadi rujukan utama dalam tradisi pendidikan umat muslim. Istilah ini merujuk pada kumpulan karya ulama terdahulu yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab dan membahas berbagai disiplin keislaman, seperti fikih, akidah, tafsir, hadis, tasawuf, serta nahwu-sharaf. Dalam konteks pendidikan Islam, kitab tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media transmisi nilai dan pembentukan tradisi intelektual Muslim[1]. Karya-karya semacam ini termasuk dalam khazanah turats, yaitu warisan keilmuan yang dihasilkan oleh para ulama sepanjang lebih dari seribu empat ratus tahun sejarah Islam dan tetap menjadi rujukan otoritatif bagi umat Muslim di berbagai belahan dunia hingga kini, tidak terbatas pada satu wilayah maupun tradisi keilmuan tertentu[2].

Bahasa Arab memiliki karakteristik linguistik yang kompleks, antara lain kekayaan sistem derivasi (isytiqāq), sistem i'rāb, serta keluasan makna kosakata. Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai tantangan tersendiri, terutama bagi pelajar dan pengajar non-penutur asli[3]. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi kelompok ghayr al-nāṭiqīn bihā sangat dipengaruhi oleh kualitas komponen pembelajaran yang digunakan, khususnya materi ajar[4].

Di antara berbagai sumber belajar, seperti narasumber, media elektronik, media cetak, dan lingkungan belajar, buku teks tetap menjadi sumber pembelajaran yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa

Arab[5]. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen utama yang menghubungkan tujuan pembelajaran dengan implementasi proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, buku ajar menempati posisi yang sangat strategis, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli (ghayr al-nāṭiqīn bihā). Sebagai komponen inti dalam pembelajaran, buku ajar yang berkualitas harus memenuhi kriteria ilmiah yang terukur. Kriteria tersebut mencakup ketepatan aspek kebahasaan, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, sistematika penyajian, serta kelengkapan latihan dan evaluasi yang mampu mendukung pencapaian kompetensi dan penguasaan keterampilan berbahasa secara komprehensif[6].

Dalam khazanah keilmuan pengajaran bahasa Arab, Rusydi Ahmad Thu'aimah merupakan salah satu tokoh paling terpercaya yang telah merumuskan kriteria ilmiah penilaian buku ajar bahasa Arab secara komprehensif. Thu'aimah adalah seorang profesor linguistik terapan yang mengkhususkan diri pada bidang pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli (talim al-Arabiyyah li ghayr al-nāṭiqīn bihā) dan pernah mengajar di Universitas Umm al-Qura, Mekah, serta Universitas Mansoura, Mesir. Melalui karyanya *Talim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā: Manahijuhā wa Asalibuhā* (1989) [7] dan *Dalil Amal fi Idad al-Mawad al-Ta'limiyyah li Baramij Ta'lim al-Arabiyyah* (1985) [8]. Secara garis besar, kerangka evaluasi buku ajar bahasa Arab menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah mencakup lima dimensi, yaitu: (1) penyajian dan sistematika buku, (2) bahasa dan pengajarannya, (3) budaya dan pengajarannya, (4) latihan dan evaluasi, serta (5) ketersediaan pendamping buku. Kelima dimensi ini bersifat holistik, terukur, dan sangat relevan untuk diterapkan pada buku ajar bahasa Arab yang digunakan di lingkungan pesantren[9].

Di tengah perkembangan pendidikan modern, terdapat satu kitab yang masih dipertahankan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* karya KH M. Basori Alwi. Kitab ini pertama kali disusun pada tahun 1950 dan diterbitkan oleh CV Rahmatika. Kitab ini terdiri dari empat jilid dengan tingkat kesulitan yang berjenjang, mulai dari pengenalan kosakata dan pola kalimat dasar hingga gramatika bahasa Arab yang lebih kompleks. Saat ini, kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* masih digunakan di berbagai pondok pesantren Indonesia, menjadikannya salah satu kitab bahasa Arab karya ulama lokal yang memiliki pengaruh signifikan dan digunakan secara berkelanjutan. Keberadaan kitab tersebut mencerminkan kekayaan intelektual ulama lokal dalam bidang pengajaran bahasa Arab yang lahir dari pengalaman belajar dan mengajar yang panjang dan mendalam. Pada bagian pengantar, penulis menjelaskan maksud dari penyusunan karya ini. Kitab tersebut dirancang khusus untuk para pembelajar bahasa Arab tingkat awal, baik yang menempuh pendidikan di sekolah formal maupun pesantren. Penulis menyusun materi di dalamnya secara bertahap dan sistematis, dimulai dari konsep yang paling mendasar demi memudahkan pemahaman siswa pemula[10].

Penelitian-penelitian terdahulu telah menganalisis kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* KH Basori Alwi secara umum dari sisi komponen isi dan metode pembelajaran, namun belum ada yang mengkajinya secara sistematis menggunakan kerangka kriteria Rusydi Ahmad Thu'aimah. Di sisi lain, penelitian yang menggunakan perspektif Thu'aimah selama ini hanya diterapkan pada buku-buku kontemporer dan formal, belum menyentuh kitab klasik berbasis pesantren Nusantara. Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji kitab tersebut umumnya terfokus pada tiga arah: pertama, analisis deskriptif komponen buku ajar secara umum yang dilakukan Taufiqurrochman [11], dengan kesimpulan bahwa kitab ini memenuhi komponen inti buku ajar, namun kajiannya tidak menggunakan kerangka evaluasi yang secara khusus dirancang untuk buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli [11]. Kedua, kajian implementasi kitab dalam konteks pembelajaran di madrasah diniyah yang dilakukan Mubariroh [12] menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab ini berlangsung secara konsisten dan sistematis, mencakup empat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah), dengan guru sebagai perencana strategi dan evaluasi di setiap pertemuan [12] dan ketiga, pengembangan media pembelajaran berbasis kitab, seperti teka-teki silang untuk jilid tiga yang menunjukkan adanya kebutuhan variasi media di luar buku itu sendiri [6]. Sebagai contoh lain, penelitian Mulhendra [13] yang menerapkan kerangka Thu'aimah pada buku ajar bahasa Arab MI/SD terbitan Pustaka Imam Syafi'i menemukan tingkat kesesuaian sebesar 72%, dengan capaian tertinggi pada dimensi pendamping buku (95%) dan terendah pada dimensi budaya (60%), namun objek kajiannya merupakan buku ajar modern, bukan kitab klasik berbasis pesantren [13].

Buku ajar bahasa Arab lokal yang dikembangkan oleh ulama Indonesia memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Arab, namun kajian ilmiah yang secara khusus menguji kelayakannya menggunakan kerangka evaluasi yang baku masih sangat terbatas [14]. Peneliti memilih kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* karya KH Basori Alwi sebagai objek penelitian karena kitab ini termasuk ke dalam buku ajar bahasa Arab lokal yang telah bertahan cukup lama. Kitab ini merupakan salah satu buku ajar bahasa Arab yang cukup populer di Indonesia dan masih aktif digunakan sampai sekarang, menjadikannya sangat representatif untuk dikaji. Selain itu, kitab tersebut belum pernah diuji menggunakan instrumen evaluasi buku ajar secara ilmiah yang dirancang khusus untuk buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli. Belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji kitab ini menggunakan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah secara komprehensif. Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji kelayakan kitab *Madārij al-Durūs al-*

'Arabiyyah menggunakan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah sebagai kerangka evaluasi. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kelayakan kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* karya KH M. Basori Alwi ditinjau dari kriteria buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli dalam perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah, yang mencakup dimensi penyajian dan sistematika buku, bahasa dan pengajarannya, budaya dan pengajarannya, latihan dan evaluasi, serta ketersediaan pendamping buku.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mencatat, mengolah, dan menghimpun data dari berbagai sumber pustaka [15]. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan mengumpulkan data mengenai fenomena yang diteliti tanpa bertujuan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian [16]. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar analisis yang disusun berdasarkan kriteria evaluasi buku ajar bahasa Arab menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah. Kriteria tersebut bersumber dari dua karya utama Thu'aimah, yaitu *Dalil 'Amal fi I'dād al-Mawād al-Ta'limiyyah li Barāmij Ta'lim al-'Arabiyyah* (1985) [8] sebagai sumber instrumen penilaian, dan *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nāthiqīna bihā: Manāhijuhā wa Asālibuhā* (1989) [7] sebagai landasan teori pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli. Instrumen tersebut mencakup lima aspek penilaian, yaitu: (1) penyajian dan sistematika buku, (2) bahasa dan pengajarannya, (3) budaya dan pengajarannya, (4) latihan dan evaluasi, serta (5) pendamping buku [2]. Setiap aspek dikategorikan ke dalam tiga tingkat pemenuhan: Terpenuhi Penuh (unsur yang disyaratkan Thu'aimah ditemukan secara lengkap dalam kitab), Terpenuhi Sebagian (unsur ditemukan namun tidak lengkap atau kurang sesuai standar Thu'aimah), dan Tidak Ditemukan (unsur sama sekali tidak ada dalam kitab). Kategorisasi ini didasarkan pada pembacaan langsung terhadap keempat jilid kitab, dan hasilnya direkapitulasi dalam bentuk tabel pada akhir Bagian Hasil dan Pembahasan. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah *Madarij al-Durus al-Arabiyyah*. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari literatur pustaka seperti buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan maupun internet. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dan mengkaji dokumen berbentuk teks, gambar, digital, atau elektronik. Selanjutnya, data tersebut dibedah menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik untuk menelaah secara mendalam muatan informasi dalam suatu dokumen tertulis [3]. Untuk menjaga validitas dan objektivitas hasil analisis, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang hasil analisis data primer dengan berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti buku dan jurnal terkait, guna memastikan konsistensi dan keabsahan interpretasi yang dihasilkan [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Sistematika Buku (*Ikhrāj al-Kitāb wa Khaṭṭuhu*)

1. Data Umum Buku (*Bayānat 'Amah*)

Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* terdiri dari empat jilid yang disusun oleh KH M. Basori Alwi dan diterbitkan oleh CV Rahmatika. Kitab ini pertama kali disusun pada tahun 1950. Berdasarkan penelusuran keempat jilid, ditemukan keterangan nomor cetakan (cetakan ke-38), serta tahun cetak (November 2004) yang menunjukkan bahwa kitab ini telah dicetak secara berulang. Kitab ini juga mencantumkan nomor hak cipta (No. 019598) atas nama penulis, yang mengindikasikan adanya perlindungan hukum meski diterbitkan oleh penerbit lokal. Selain itu, ditemukan keterangan bahwa kitab ini telah ditetapkan penggunaannya untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di seluruh Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. Kep./D III/140/76 tanggal 14 Juni 1976, yang menunjukkan legitimasi resmi kitab ini sebagai bahan ajar bahasa Arab tingkat dasar pada era tersebut. Meskipun memiliki legitimasi resmi sebagai bahan ajar, keempat jilid kitab ini tidak mencantumkan nomor ISBN.

2. Fisik Buku (*Ikhrāju al-Kitāb*)

Kitab ini terdiri dari empat jilid dengan jumlah halaman yang berbeda-beda: jilid 1 sebanyak 84 halaman, jilid 2 sebanyak 84 halaman, jilid 3 sebanyak 108 halaman, dan jilid 4 sebanyak 103 halaman. Ukuran buku adalah 19,2 cm x 13,1 cm dengan jenis sampul softcover. Kertas yang digunakan berwarna keabuan dan tipis. Huruf Arab yang digunakan didominasi oleh khat Naskhi dengan beberapa teks menggunakan khat Riq'ah, berukuran relatif besar dan tebal, diperkirakan setara 16-18 pt. Harakat tercantum secara lengkap pada seluruh teks. Kitab ini dilengkapi dengan kata pengantar dari penulis dan gambar ilustrasi, namun tidak memiliki daftar isi. Jumlah dars per jilid adalah: jilid 1

sebanyak 34 dars, jilid 2 sebanyak 16 dars, jilid 3 sebanyak 14 dars, dan jilid 4 sebanyak 18 dars. Sebagai pembeda antarjilid, setiap jilid diberi warna sampul yang berbeda, yaitu merah untuk jilid 1, hijau untuk jilid 2, biru untuk jilid 3, dan cokelat untuk jilid 4.



Gambar 1. Desain sampul kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah

3. Karakteristik Buku (Thabi'atu al-Kitāb)

Kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah ditujukan bagi peserta didik tingkat pemula (mubtadi') pada jenjang Ibtidaiyah (al-madāris al-ibtidā'iyyah). Sasaran tersebut dinyatakan dalam muqaddimah kitab dan diperkuat oleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tahun 1976 yang menetapkannya sebagai bahan ajar resmi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Namun, hasil analisis terhadap materi nahwu menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pada jilid 3 dan 4 telah mencapai tingkat menengah. Oleh karena itu, dalam praktiknya kitab ini juga relevan digunakan pada jenjang Tsanawiyah, meskipun sasaran tersebut tidak dinyatakan secara eksplisit oleh penyusun.

Berdasarkan penjelasan penyusun mengenai pembaruan cetakan kitab, pembelajaran diarahkan pada penerapan metode yang lebih modern (al-tarīqah al-ḥadīthah). Metode tersebut menekankan penyajian materi yang mudah dipahami (sahl al-uslūb) dan mudah dicerna (qarīb al-tanāwul), dengan fokus pada keterampilan membaca (al-qirā'ah), mengarang (al-insyā'), dan praktik berbahasa (al-mumārasah). Secara umum, kitab ini bertujuan membantu peserta didik Indonesia menguasai bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an, hadis Nabi, dan ilmu-ilmu agama, serta menggunakannya dalam kegiatan membaca, mengarang, dan komunikasi sehari-hari.

4. Prinsip Penyusunan Buku (Asas 'idādu al-kitāb)

Kitab ini disusun berdasarkan asumsi adanya kebutuhan mendesak (al-hājah al-māssah) di kalangan pelajar bahasa Arab tingkat pemula di madrasah dan pesantren Indonesia akan buku panduan belajar yang memadai. Penulis menegaskan prinsip kemudahan sebagai landasan utama penyusunan, yaitu bahasa yang sederhana, jelas maknanya, dan mudah digunakan (sahl al-'ibārah, bayyin al-dalālāt, sahl al-istikhdām), dengan tujuan agar pelajar tidak kesulitan menghafal dan tidak jenuh terhadap bahasa Arab. Selain itu, penulis menyebutkan bahwa materi disusun "sesuai kadar yang telah diketahui" (thibāqan al-qiyās al-malūm), yang mengindikasikan adanya prinsip penakaran atau gradasi materi. Hal ini terbukti dari perbedaan tingkat kesulitan yang jelas antara jilid 1 sampai jilid 4, dengan tahapan pembelajaran yang berbeda pada setiap jilidnya. Akan tetapi, tidak ditemukan penjelasan mengenai kriteria teknis pemilihan kosakata, seperti frekuensi pemakaian, tema tertentu, atau rujukan kamus tertentu. Dengan demikian, kitab ini telah memuat prinsip penyusunan berupa tujuan dan orientasi kemudahan bagi pemula, namun belum menjelaskan secara rinci dasar pemilihan maupun pengurutan kosakata per dars.

B. Bahasa dan Pengajarannya (Al-Muhtawā al-Lughawī wa Tadrīshuh)

1. Metode Pembelajaran (Thuruqu al-Tadrīs al-Kitāb)

Dalam mengajarkan materinya, kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah memadukan sejumlah strategi pembelajaran, dengan penekanan utama pada metode membaca (al-qirā'ah), tata bahasa (al-qawā'id), dan penerjemahan (al-tarjamah). Ketiga metode ini masih tergolong pendekatan tradisional sebab peran guru tetap sentral dan dominan (teacher-centered), berbeda dengan pendekatan yang lebih modern seperti audiolingual atau pendekatan kognitif yang mendorong siswa memahami kaidah bahasa secara mandiri, sebagaimana dipetakan dalam kajian pendekatan pembelajaran bahasa Arab kontemporer [4]. Secara struktur, materi disusun dalam satuan per dars yang

dihimpun menjadi paket pembelajaran berjenjang di tiap jilid, dengan sebaran jumlah dars yang bervariasi: 34 dars di jilid 1, 16 dars di jilid 2, 14 dars di jilid 3, dan 18 dars di jilid 4. Dilihat dari desain isi kitab, tidak ditemukan instruksi tercetak yang mengarahkan aktivitas berpusat pada siswa (student-centered), seperti diskusi kelompok, proyek belajar, atau eksplorasi mandiri.

2. Bahasa Buku (Lughatu al-Kitāb)

Bahasa Arab yang digunakan dalam kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* adalah bahasa Arab formal (al-fushā) yang konsisten pada seluruh jilidnya, tanpa ditemukan penggunaan bahasa Arab pasaran (al-'āmiyyah) maupun dialek regional tertentu. Berdasarkan pemeriksaan terhadap teks Arab pada keempat jilid, tidak ditemukan kesalahan gramatikal yang signifikan baik dari segi nahwu maupun sharaf, sehingga kitab ini dapat dikatakan memiliki tingkat akurasi kebahasaan yang baik. Namun demikian, bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa perantara (al-lughah al-wasīthah) pada keempat jilid tanpa terkecuali, yang ditemukan pada tiga bagian, yaitu latihan terjemah, terjemah kosakata, dan petunjuk latihan. Penggunaan bahasa Indonesia pada bagian-bagian tersebut menunjukkan bahwa kitab ini belum sepenuhnya menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama sebagaimana dianjurkan oleh Thu'aimah dalam penyusunan buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli. Penilaian terhadap ketepatan bahasa dan penyajian tersebut sejalan dengan penelitian Hikmah dan Astuti yang menempatkan aspek isi, penyajian, dan bahasa sebagai dimensi utama dalam menganalisis kualitas buku teks bahasa Arab [18].

3. Keterampilan Berbahasa (Al-Mahārah al-Lughawiyah)

Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* menyajikan tiga dari empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca (qirā'ah), berbicara (kalām/muhādatsah), dan menulis (kitābah/insyā'). Ketiga keterampilan ini disajikan secara terintegrasi dalam tiap dars, dengan sesi percakapan (muhādatsah) yang muncul berulang hampir di setiap dars sebagai bagian tersendiri, sejalan dengan tujuan penyusunan kitab yang secara eksplisit menitikberatkan pada penguasaan qirā'ah, muhādatsah, dan insyā' sebagaimana tercantum pada subjudul kitab. Meskipun ketiga keterampilan ini hadir secara seimbang dalam struktur materi, keterampilan membaca tetap menjadi prioritas utama, mengingat kitab ini ditujukan bagi pembelajar non-Arab tingkat pemula sehingga kemampuan mengenali bentuk huruf sekaligus melafalkannya dengan tepat dipandang sebagai fondasi awal sebelum keterampilan lain dikembangkan. Adapun keterampilan menyimak (istimā') tidak tersaji secara eksplisit dalam materi kitab pada keempat jilidnya, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan karakteristik kitab yang bersifat teacher-centered, di mana peran guru sangat dominan, termasuk dalam menyampaikan materi lisan kepada peserta didik. Dalam praktik pembelajaran di pesantren-pesantren yang menjadikan kitab ini sebagai bahan ajar utama, seperti Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, keterampilan menyimak turut terwakili melalui pelajaran Al-Qur'an dan tajwid yang diajarkan berdampingan dengan kitab ini, sehingga kekosongan aspek istimā' pada materi *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* secara fungsional terkompensasi oleh ekosistem kurikulum pesantren secara keseluruhan [11].

4. Pengajaran Bunyi (Tadrīsu al-Ashwāt)

Berdasarkan penelusuran terhadap keempat jilid kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*, tidak ditemukan materi pengajaran bunyi (tadrīs al-ashwāt) secara khusus. Tidak ditemukan latihan mendengar bunyi, latihan membedakan huruf, maupun latihan pengucapan (makhrāj) dalam kitab ini. Ilmu aswat memiliki peran penting dalam menunjang penguasaan maharah istima' peserta didik, sebab ketepatan pengenalan dan pembedaan bunyi bahasa Arab menjadi prasyarat bagi kemampuan menyimak yang baik [5]. Hal ini merupakan kekurangan yang cukup signifikan mengingat Thu'aimah menekankan pentingnya pengajaran bunyi sebagai fondasi awal pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli.

5. Pengajaran Kosakata (Al-Mufrādat)

Kajian yang secara sistematis mengevaluasi komponen sumber belajar bahasa Arab lokal masih terbatas. Salah satu kajian yang relevan dilakukan oleh Sholekhah dan Hikmah melalui analisis terhadap Kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus dengan menggunakan kerangka evaluasi Ali Al-Qasimy. Kajian tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar bahasa Arab lokal dapat dianalisis berdasarkan kelengkapan komponen dan kesesuaiannya dengan standar evaluasi tertentu. Pendekatan tersebut memiliki relevansi metodologis dengan penelitian ini yang mengevaluasi penyajian kosakata dalam kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* berdasarkan kerangka Thu'aimah [19].

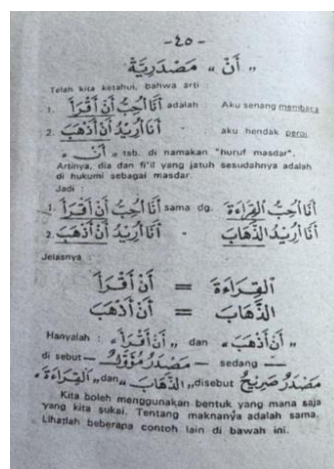
Kosakata dalam kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* tidak disajikan secara bertahap pada setiap dars, melainkan dikumpulkan dalam bagian khusus bertajuk Mufradāt al-Kitāb di setiap akhir jilid. Kosakata tersebut disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, mulai dari huruf (ا) sampai dengan (ي), dan dilengkapi dengan arti dalam bahasa Indonesia. Kosakata dalam kitab ini terdiri atas kata benda (isim) dan kata kerja (fi'il), dengan rincian sebagai berikut: jilid 1 sebanyak 149 kosakata, jilid 2 sebanyak 227 kosakata, jilid 3 sebanyak 368 kosakata, dan jilid 4

sebanyak 406 kosakata. Dengan demikian, jumlah keseluruhannya mencapai 1.150 kosakata, yang terdiri atas 883 kata benda dan 267 kata kerja.

Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup memadai bagi pembelajar tingkat pemula. Akan tetapi, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran Thu'aimah yang menekankan pengajaran kosakata secara aktif dan bertahap pada setiap pelajaran. Kosakata yang disajikan tidak dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat dan latihan khusus untuk memperkuat penguasaannya.

6. Pengajaran Nahwu (Tadrīsu al-Nahwu)

Dari segi pembelajaran nahwu, kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* telah mengenalkan istilah-istilah nahwu secara jelas dan berjenjang. Pengajaran nahwu dimulai pada jilid 2 dengan materi mufrad dan jama', kemudian berkembang ke materi yang lebih kompleks pada jilid 3 yang mencakup mutsanna, fi'il madhi dan mudhari, serta adad-ma'dud, dan jilid 4 yang membahas masdar, masdar muawwal, dan tsulatsi mujarrad-mazid. Kaidah disajikan menggunakan metode deduktif (al-tharīqah al-qiyāsiyyah). Kaidah dijelaskan terlebih dahulu, kemudian diikuti contoh dan latihan langsung yang terintegrasi dalam setiap dars. Ditinjau dari standar Thu'aimah, pengajaran nahwu dalam kitab ini telah memenuhi prinsip gradasi dari sederhana ke kompleks dan menggunakan metode yang jelas.



Gambar 2 Halaman Qowaid kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*

C. Budaya dan Pengajarannya (Al-Muhtawā al-Thaqāfi wa Tadrīsuḥ)

1. Ruang Lingkup Budaya (al-Majāl ath-Thaqāfi)

Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* tidak memiliki pembahasan khusus mengenai budaya Arab-Islam maupun budaya Nusantara sebagai topik tersendiri dalam setiap dars. Idealnya, muatan budaya dalam buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli disajikan secara eksplisit dan tematik agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai budaya secara utuh, bukan sekadar tersirat dalam konteks kebahasaan [20]. Muatan budaya dalam kitab ini bersifat general dan tersirat, hadir secara terintegrasi dalam teks dan percakapan tanpa disajikan secara khusus sebagai tema budaya. Elemen budaya Islam tampak dari penggunaan nama-nama tokoh benuansa Arab-Islam seperti Muhammad, Nu'man, dan Rifat, serta munculnya kosakata keislaman seperti masjid dan Al-Qur'an dalam beberapa teks percakapan. Sementara itu, elemen budaya Nusantara hadir melalui konteks kehidupan sehari-hari yang berlatar Indonesia, termasuk penyebutan nama kota-kota Indonesia seperti Bandung, Surabaya, dan Jakarta. Dengan demikian, kitab ini memuat gabungan elemen budaya Arab-Islam dan budaya Nusantara secara bersamaan, namun keduanya tidak disajikan secara mendalam sebagaimana yang dianjurkan Thu'aimah, melainkan hanya sebagai elemen latar yang muncul secara insidental dalam materi pembelajaran.

2. Pembelajaran Budaya (Tadrīs ast-Stāqafah)

Budaya dalam kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* disajikan secara terintegrasi dalam teks dan percakapan, tanpa ada bagian atau kolom khusus yang membahas budaya secara terpisah. Materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik Indonesia, sehingga budaya yang muncul terasa kontekstual dan mudah dipahami. Sejalan dengan prinsip bahwa penyajian budaya idealnya bersifat eksplisit dan tematik [20], akan tetapi tidak ditemukan tema-tema budaya Islam secara spesifik, seperti akhlak, ibadah, maupun kehidupan Islam, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli sebagaimana yang dianjurkan Thu'aimah.

D. Latihan dan Evaluasi (At-Tadrīb wa at-Taqwīm)

1. Latihan Bahasa (At-Tadrīb al-Lughawiyah)

Berdasarkan hasil analisis terhadap kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*, instruksi latihan disajikan menggunakan bahasa Arab pada keseluruhan jilidnya. Jenis latihan yang ditemukan meliputi latihan melengkapi kalimat, latihan menulis, latihan pemahaman bacaan yang disertai pertanyaan, serta latihan menerjemahkan. Selain itu, hampir setiap dars diakhiri atau disisipi sesi percakapan (*muhādatsah*) yang berfungsi sebagai sarana praktik lisan bagi peserta didik. Latihan bahasa yang ideal semestinya mencakup ragam bentuk yang komunikatif dan interaktif, tidak sekadar mengikuti pola yang telah tersedia, guna mendorong peserta didik berlatih menggunakan bahasa secara aktif dan kontekstual [9]. Meskipun demikian, percakapan tersebut disajikan dalam bentuk teks dialog untuk dipraktikkan mengikuti pola yang sudah tersedia, bukan dalam format latihan komunikatif terbuka seperti bermain peran (*role-play*) atau simulasi situasi baru. Sebaliknya, tidak ditemukan latihan berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, maupun latihan bunyi (*tadrībāt al-ashwāt*). Dengan demikian, meskipun kitab ini memuat variasi bentuk latihan yang mencakup unsur lisan (percakapan) dan tulisan (melengkapi kalimat, menulis, menerjemah), secara keseluruhan penekanannya masih didominasi oleh latihan menerjemahkan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hal ini menunjukkan bahwa, latihan dalam kitab ini lebih banyak mengarah pada penguasaan unsur kebahasaan (kosakata dan struktur) serta pemahaman bacaan, dan belum banyak memberi ruang bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi secara mandiri dan terbuka dalam konteks baru.



Gambar 3 Halaman latihan kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*

2. Belajar Mandiri (At-Ta'limu Adz-dzaty)

Dalam Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* tidak disediakan materi atau tugas tambahan untuk pendalaman belajar di luar materi pokok, dan tidak ditemukan penugasan rumah (*wājibāt manziliyyah*) yang disediakan secara khusus dalam keempat jilidnya. Penyajian materi yang ringkas tanpa disertai petunjuk belajar mandiri, tujuan pembelajaran, maupun refleksi belajar mengindikasikan bahwa kitab ini dirancang dengan orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dengan demikian, proses pembelajaran sangat bergantung pada penjelasan dan bimbingan guru, dan kitab ini tidak memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

3. Tes dan Evaluasi (Al-Iktibārāt wa at-Taqwīm)

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang baik semestinya bersifat komprehensif, valid, dan reliabel, serta mencakup keempat keterampilan berbahasa secara proporsional, termasuk membedakan secara jelas antara latihan formatif dan tes sumatif [9]. Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* tidak membedakan secara tegas antara latihan bahasa dan tes formal. Evaluasi yang tersedia pada keempat jilid umumnya berupa latihan (*tamrīnāt*) yang ditempatkan setelah penyajian materi, bukan tes sumatif yang dirancang khusus sebagai evaluasi akhir bab. Selain itu, tidak ditemukan evaluasi akhir semester maupun evaluasi akhir jilid yang mengintegrasikan keseluruhan materi secara komprehensif. Dari sisi cakupan, evaluasi yang ada lebih berfokus pada penguasaan unsur-unsur kebahasaan seperti nahwu, sharaf, mufradat, membaca, dan menulis, sedangkan evaluasi terhadap keterampilan menyimak (*istimā'*) dan berbicara (*kalām*) tidak ditemukan secara khusus.

E. Pendamping Buku (Mushāhibāt al-Kitāb)

Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* tidak memiliki pendamping buku resmi dalam bentuk apa pun yang diterbitkan sebagai satu paket bersama kitab ini oleh CV Rahmatika.

1. Buku Panduan Guru (Mursyid al-Mu'allim)

Thu'aimah menempatkan buku panduan guru sebagai salah satu unsur penting dalam kelengkapan pendamping buku, karena panduan tersebut berfungsi membantu guru memahami langkah-langkah pengajaran secara sistematis dan terarah. Berdasarkan penelusuran terhadap keempat jilid kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*, tidak ditemukan buku panduan guru yang diterbitkan secara resmi sebagai pendamping kitab ini.

2. Buku Latihan (Kurāsāt al-Tadrībāt)

Selain panduan guru, Thu'aimah juga menekankan pentingnya ketersediaan buku latihan tambahan sebagai sarana penguatan pemahaman peserta didik di luar latihan yang telah tercetak dalam buku utama. Namun, tidak ditemukan buku latihan tambahan yang diterbitkan terpisah sebagai pendamping kitab ini, di luar Latihan (*tamrīn*) yang sudah tercetak di akhir tiap dars.

3. Buku Percakapan (Kitāb al-Muhādatsah)

Unsur lain yang dianjurkan Thu'aimah dalam kelengkapan pendamping buku adalah keberadaan buku percakapan tersendiri yang dapat memperkaya praktik komunikasi lisan peserta didik di luar materi pokok. Pada kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah*, tidak ditemukan buku percakapan tersendiri yang diterbitkan sebagai pendamping kitab ini, di luar sesi *muhādatsah* yang sudah terintegrasi di dalam tiap dars.

4. Rekaman Audio/Video (Syarīth al-Tajsil al-Shawtiy)

Aspek yang menjadi perhatian Thu'aimah dalam dimensi pendamping buku adalah ketersediaan rekaman audio atau video sebagai media pendukung pembelajaran, khususnya untuk melatih keterampilan menyimak dan ketepatan pengucapan. Berdasarkan penelusuran terhadap keempat jilid kitab, tidak ditemukan rekaman audio maupun video resmi yang diterbitkan sebagai pendamping kitab ini.

5. Buku Bacaan Tambahan (Kitāb al-Qirā'ah al-Idhāfiyah)

Berdasarkan penelitian kitab ini, tidak ditemukan buku bacaan tambahan yang diterbitkan sebagai pendamping kitab ini untuk memperkaya materi *qirā'ah* di luar teks yang sudah tercetak dalam tiap jilid. Dalam praktik pengajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) tempat kitab ini diajarkan, materi kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* lazim ditunjang dengan empat jenis materi pendukung lain, yaitu: (1) *Amsilah Tashrifiyyah*, kitab morfologi dasar (*sharaf*) yang dipelajari santri saat berada di jilid II atau III agar memahami perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab; (2) *Matan Ajurumiyah*, kitab sintaksis dasar (*nahwu*) agar santri memahami kaidah dasar bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam menulis karangan (*insyā'*); (3) *Qawaid Ilmu Tajwid*, kitab fonologi dasar (*ashwāt*) juga karya KH Basori Alwi yang diajarkan bersamaan dengan pelajaran Al-Qur'an, sehingga santri terlatih mendengar dan melafalkan bunyi bahasa Arab dengan fasih dan tepat; serta (4) kamus-kamus bahasa Arab sebagai media pengayaan kosakata [11]. Keempat materi pendukung tersebut secara fungsional mengisi sebagian kekosongan yang seharusnya dipenuhi oleh unsur *mushāhibāt al-kitāb* menurut standar Thu'aimah, khususnya untuk pengajaran bunyi (*Qawaid Ilm Tajwid*), yang pada Aspek 8 penelitian ini ditemukan tidak tercakup sama sekali dalam kitab *Madārij al-Durūs* itu sendiri. *Amsilah Tashrifiyyah* dan *Matan Ajurumiyah* turut diajarkan berdampingan secara tradisi pesantren untuk memperdalam *nahwu-sharaf*, meskipun kitab ini telah mencakup unsur tersebut (Aspek 10, kategori Penuh). Akan tetapi, keempat kitab tersebut tidak memenuhi definisi *mushāhibāt al-kitāb* menurut Thu'aimah, karena tidak diterbitkan sebagai satu paket resmi oleh penerbit yang sama dengan *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* (CV Rahmatika), melainkan kitab-kitab independen yang secara tradisi dipakai berdampingan dalam kurikulum pesantren. Dengan demikian, ketiadaan pendamping buku resmi (*mushāhibāt al-kitāb* dalam pengertian Thu'aimah) tetap menjadi kekurangan yang cukup signifikan menurut perspektif Thu'aimah. Namun, kekurangan ini perlu dipahami secara proporsional dengan dua pertimbangan: pertama, kitab ini pertama kali disusun pada tahun 1950 dalam konteks pendidikan pesantren tradisional, jauh sebelum standar Thu'aimah dirumuskan pada tahun 1985, sehingga kebutuhan akan pendamping buku formal belum menjadi pertimbangan dalam penyusunannya; kedua, kebutuhan fungsional akan unsur pendamping khususnya *nahwu*, *sharaf*, dan fonetik pada praktiknya telah diakomodasi melalui kitab-kitab lain yang dihadirkan dalam kurikulum pesantren, meskipun tidak melalui penerbit kitab itu sendiri sebagaimana yang dianjurkan Thu'aimah.

Berdasarkan analisis pada seluruh dimensi di atas, berikut rekapitulasi kategori pemenuhan untuk keseluruhan 20 aspek yang dianalisis, sebagai ringkasan visual atas uraian naratif sebelumnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kelengkapan Kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah

No	Dimensi	Aspek	Kategori	Catatan Singkat
1	Penyajian dan sistematika buku	Data Umum Buku	Sebagian	Lengkap cetakan/SK Dirjen, namun tidak memiliki ISBN.
2	Penyajian dan sistematika buku	Fisik Buku	Sebagian	Deskripsi fisik lengkap, namun tidak memiliki daftar isi.
3	Penyajian dan sistematika buku	Karakteristik Buku	Penuh	Sasaran, tujuan, dan model pembelajaran dijelaskan lengkap.
4	Penyajian dan sistematika buku	Prinsip Penyusunan Buku	Sebagian	Prinsip kemudahan jelas, namun kriteria pemilihan/urutan kosakata tidak dirinci.
5	Bahasa dan Pengajarannya	Metode Pembelajaran	Sebagian	Metode eklektik jelas, namun berorientasi teacher-centered tanpa aktivitas student-centered.
6	Bahasa dan Pengajarannya	Bahasa Buku	Sebagian	Akurasi bahasa baik, namun bahasa Indonesia masih dipakai sebagai bahasa perantara.
7	Bahasa dan Pengajarannya	Keterampilan Berbahasa	Sebagian	Tiga dari empat keterampilan tersaji; menyimak tidak eksplisit.
8	Bahasa dan Pengajarannya	Pengajaran Bunyi	Tidak Ditemukan	Tidak ditemukan materi maupun latihan bunyi sama sekali.
9	Bahasa dan Pengajarannya	Pengajaran Kosakata	Sebagian	Jumlah memadai (1.150 kosakata), namun tanpa contoh kalimat/latihan kosakata khusus.
10	Bahasa dan Pengajarannya	Pengajaran Nahwu	Penuh	Gradasi jelas dari sederhana ke kompleks dengan metode deduktif.
11	Budaya dan Pengajarannya	Ruang Lingkup Budaya	Sebagian	Elemen Arab-Islam & Nusantara hadir, namun hanya tersirat.
12	Budaya dan Pengajarannya	Pembelajaran Budaya	Sebagian	Kontekstual, namun tanpa tema budaya Islam spesifik.
13	Latihan dan Evaluasi	Latihan Bahasa	Sebagian	Variatif, namun didominasi terjemah, minim latihan komunikatif terbuka.
14	Latihan dan Evaluasi	Belajar Mandiri	Tidak Ditemukan	Tidak ada tugas/penugasan rumah untuk belajar mandiri.
15	Latihan dan Evaluasi	Tes dan Evaluasi	Sebagian	Ada latihan (tamrinat), namun tanpa tes sumatif/evaluasi akhir.
16	Pendamping Buku	Buku Panduan Guru	Tidak Ditemukan	Tidak diterbitkan sebagai pendamping resmi.
17	Pendamping Buku	Buku Latihan	Tidak Ditemukan	Tidak diterbitkan terpisah dari tamrin dalam tiap dars.
18	Pendamping Buku	Buku Percakapan	Tidak Ditemukan	Tidak diterbitkan tersendiri di luar sesi muhadatsah.
19	Pendamping Buku	Buku Rekaman Audio/Video	Tidak Ditemukan	Tidak ditemukan rekaman resmi apa pun.
20	Pendamping Buku	Buku Bacaan Tambahan	Tidak Ditemukan	Tidak ditemukan buku bacaan tambahan resmi.

VII. SIMPULAN

Kitab Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah karya KH. M. Basori Alwi, yang diteliti, merupakan cetakan ke-38 tahun 2004, terdiri atas empat jilid dengan 82 dars dan 1.150 kosakata. Kitab ini ditujukan bagi pembelajar tingkat pemula dan pernah ditetapkan sebagai bahan ajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Indonesia. Berdasarkan perspektif Rusydi

Ahmad Thu'aimah, dari 20 aspek yang dianalisis, 2 aspek (10%) terpenuhi sepenuhnya, 11 aspek (55%) terpenuhi sebagian, dan 7 aspek (35%) tidak ditemukan. Dengan demikian, sebanyak 13 aspek (65%) telah terpenuhi, baik secara penuh maupun sebagian. Kekuatan kitab ini terletak pada karakteristik buku, akurasi bahasa, pengajaran nahwu, dan kecukupan kosakata. Adapun kekurangannya terdapat pada pengajaran bunyi, belajar mandiri, evaluasi, serta ketersediaan pendamping buku resmi. Secara umum, kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* layak digunakan sebagai buku ajar bahasa Arab tingkat pemula di madrasah dan pesantren. Namun, kitab ini masih memerlukan penyempurnaan pada tujuh aspek yang belum terpenuhi, khususnya pengajaran bunyi, instrumen evaluasi, dan penyediaan pendamping buku agar lebih sesuai dengan standar ideal Thu'aimah. Angka 65% tersebut dihitung berdasarkan jumlah aspek yang sekurang-kurangnya terpenuhi sebagian, yaitu 2 aspek terpenuhi penuh ditambah 11 aspek terpenuhi sebagian dari total 20 aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas selesainya penyusunan artikel tugas akhir ini dengan judul "Analisis Kitab *Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah* Karya KH M. Basori Alwi Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah". Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya demi terselesainya penulisan artikel ini. Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga, atas dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya.

REFERENSI

- [1] A. J. Abdilah and M. Abdurrahman, "Kriteria buku ajar bahasa Arab dalam kitab *Idha'at*," *Tadris al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 257-264, 2023.
- [2] I. R. Aceh and S. Nasution, "Analisis buku ajar *Durusullughah al-Arabiyyah* menurut perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1-27, 2023.
- [3] G. Adnan and M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Malang, Indonesia: Erhaka Utama, 2020.
- [4] D. Ekawati and A. Arifin, "Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab: Teori, konsep, dan implementasi," *An Nabighoh*, vol. 24, no. 1, pp. 111-126, 2022.
- [5] N. Fitria, "Peran ilmu aswat dalam pembelajaran maharah istima' pada kurikulum bahasa Arab di Indonesia," *Lugawiyyat*, vol. 6, no. 1, pp. 46-55, 2024.
- [6] A. A. Habibullah and N. Murtadho, "Pengembangan teka-teki silang buku *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* jilid 3 untuk paket dasar III," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, vol. 2, no. 11, pp. 1525-1542, 2022.
- [7] R. A. Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Natiqin biha: Manahijuha wa Asalibuha*. Rabat, Morocco: ISESCO, 1989.
- [8] R. A. Thu'aimah, *Dalil 'Amal fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyyah li Baramij Ta'lim al-'Arabiyyah*. Mecca, Saudi Arabia: Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Jami'at Umm al-Qura, 1985.
- [9] D. Indriana, "Evaluasi pembelajaran dan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab," *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, vol. 10, no. 2, pp. 34-52, 2018.
- [10] D. A. Lestari, "Diskursus perkembangan turats dalam Islam," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 25-40, 2023.
- [11] R. Taufiqurrochman, "'Madarij al-Duruus al-'Arabiyyah' karya KH Basori Alwi: Analisis buku dan pemanfaatannya di pondok pesantren," *Arabiyyatuna: Jurnal Kajian Bahasa Arab*, vol. 2, no. 2, p. 197, 2017.
- [12] Z. Mubariroh, "Implementasi media kitab *Madarij al-Durus al-'Arabiyyah* juz 4 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Diniyah Pesantren Roudhotul Ulum Putri Besuk Kejayan Pasuruan," *Skripsi*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, Malang, Indonesia, 2024.
- [13] Mulhendra, "Analisis buku ajar bahasa Arab untuk MI/SD Islam Pustaka Imam Syafi'i menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah," *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, vol. 1, no. 2, pp. 56-70, 2022.
- [14] U. Thayyibah, Maswani, and U. Ridlo, "Telaah penyajian materi dan teknik evaluasi buku ajar bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah," *Al-Kilmah*, vol. 4, no. 2, pp. 68-82, 2025.
- [15] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

- [16] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Press, 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [18] K. Hikmah and R. Astuti, "Analisis perbandingan kualitas buku teks bahasa Arab Ta'lim al-Lughoh al-'Arobiyah dan al-'Ashri: Kajian isi, penyajian dan bahasa," *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 12-29, 2018.
- [19] H. Y. Sholekhah and K. Hikmah, "Analisis kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus," *UMSIDA Preprints Server*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia, 2024.
- [20] H. Rofida and I. Fauji, "Cultural content analysis in the first textbook of Arabiyyah Baina Yadaik," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 18, no. 4, pp. 1-15, 2023.
- [21] M. A. Najib, "Peran pesantren dan kitab kuning dalam menanamkan Islam moderat," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 671-687, 2026.
- [22] M. Syaifullah and N. Izzah, "Kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Bahasa Arab*, vol. 3, no. 1, p. 127, 2019.
- [23] R. Taufiqurrochman, *Biografi KH. M. Basori Alwi: Sang Guru Quran*. Malang, Indonesia: Yayasan Alwi Murtadho, 2007.
- [24] S. R. Tribuana and K. Hikmah, "Analisis buku bahasa Arab Al-'Ashri kelas VII SMP/MTS Muhammadiyah," *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia, 2024.
- [25] M. R. Zaenulloh, U. Syahid, and N. N. Hidayanti, "Keistimewaan bahasa Arab dan tantangan pengajarannya," *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 21-27, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.